

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak Covid-19 pada kinerja saham (d.h.i *return*, volatilitas harga dan volume perdagangan saham) serta kemampuan mekanisme tata kelola yang diterapkan perusahaan dan kebijakan pemerintah dalam memoderasi dampak negatif Covid-19 terhadap kinerja saham. Pengujian dilakukan dengan teknik analisis data PLS-SEM menggunakan data perkembangan kasus positif dan kematian Covid-19, data *trend* Google Search Volume Indeks (GSVI) terkait Covid-19, serta data keuangan dan tata kelola dari 614 emiten yang terdaftar di BEI dalam rentang pengamatan mulai tanggal 1 Maret 2020 hingga 1 Oktober 2021 (saat pengumuman perdana kasus Covid-19 hingga berakhirnya periode puncak kegentingan gelombang infeksi Covid-19 varian Delta). Hasil pengujian menyajikan bukti empiris bahwa Covid-19 yang diproksikan oleh skala pertumbuhan kasus dan skala perhatian publik atas Covid-19, berpengaruh negatif terhadap indikator kinerja saham, yaitu merugikan *return*, meningkatkan volatilitas harga, dan menekan volume perdagangan saham sebagai cerminan kepanikan dan respon negatif investor terhadap pandemi. Karakteristik tata kelola perusahaan seperti ukuran keanggotaan, independensi, dan keahlian dewan komisaris serta kepemilikan oleh investor institusional terbukti berperan memperlemah pengaruh negatif tersebut dengan hasil yang beragam. Sedangkan proses pengawasan dewan komisaris serta kepemilikan oleh investor asing tidak dapat memperlemah pengaruh negatif tersebut. Selain itu, diperoleh bukti bahwa sebagai satu rangkaian, kebijakan realokasi dan *refocusing* APBN dan APBD serta Program PEN yang dirancang oleh Pemerintah Indonesia untuk menanggulangi dampak Covid-19 pada bidang ekonomi mampu meredam pengaruh negatif Covid-19 terhadap indikator kinerja saham.

Kata Kunci : Pandemi Covid-19, Kinerja Saham, Tata Kelola Perusahaan, Kebijakan Pemerintah

